

BAB 5

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Kelurahan Selagalas merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara yang terletak di Kecamatan Sandubaya yang merupakan pusat perdagangan atau ekonomi di Kota Mataram. Kelurahan Selagalas terdiri dari dataran dengan luas 269,150 Ha yang ditinggali oleh 2.544 kepala keluarga yang sebagian besar merupakan pedagang.

Penelitian ini menggunakan data primer dari responden yang diambil pada bulan Juni hingga Juli 2012 dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 93 responden atau sampel. Pengambilan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu ke rumah akseptor KB dan meminta persetujuan akseptor KB yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden. Pengambilan data ini dilakukan setiap hari mulai 25 Juni 2012 hingga kuota sampel (93 responden) terpenuhi pada tanggal 15 Juli 2012. Proses pengambilan data ini dibantu oleh 3 orang kader kesehatan di Kelurahan Selagalas. Pengisian kuesioner oleh responden dilakukan secara mandiri setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan pengisian kuesioner dan menandatangani lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti atau kader yang membantu.

5.1.2 Penyajian karakteristik data umum

1) Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan umur di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	14	15,05
20-35 tahun	58	62,37
>35 tahun	21	22,58
Jumlah	93	100

Karakteristik responden berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari seluruh akseptor KB yang menjadi responden di Kelurahan Selagalas, wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara sebagian besar (62,37%) berumur 20-35 tahun.

2) Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan pekerjaan

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	9	10,29
Buruh	3	3,55
Pegawai negeri	9	9,37
Pedagang	13	13,63
Tidak bekerja	59	63,16
Jumlah	93	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (63,16%) dari responden tidak bekerja.

- 3) Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan jenis metode kontrasepsi yang digunakan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan jenis metode kontrasepsi yang digunakan di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Jenis Metode Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
IUD	18	19,36
Suntikan 3 bulan	48	51,61
Suntikan 1 bulan	12	12,90
Pil	15	16,13
Jumlah	93	100

Pada tabel 5.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (51,61%) responden menggunakan jenis kontrasepsi suntikan 3 bulan.

5.1.3 Penyajian Hasil yang Diukur

- 1) Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	12	12,90
Menengah	23	24,73
Dasar	58	62,37
Jumlah	93	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (62,37%) responden dari total 93 responden memiliki tingkat pendidikan dasar.

- 2) Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan pengetahuan

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi akseptor KB berdasarkan pengetahuan di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	35,48
Cukup	45	48,39
Kurang	15	16,13
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa hampir setengahnya (48,39%) dari total 93 responden memiliki pengetahuan cukup.

- 3) Distribusi akseptor KB berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Metode Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
MKJP	18	19,35
Non MKJP	75	80,65
Jumlah	93	100

Tabel 5.6 dapat menjelaskan bahwa hampir seluruhnya (80,65%) dari total responden menggunakan non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Pendek).

- 4) Hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2011

Tabel 5.7 Hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Tingkat Pendidikan		Metode Kontrasepsi		Jumlah
		MKJP	Non MKJP	
Tinggi	Σ	6	6	12
	% pendidikan	50%	50%	100%
Menengah	Σ	9	15	24
	% pendidikan	37,5%	62,5%	100%
Dasar	Σ	3	54	57
	% pendidikan	5,3%	94,7%	100%
Jumlah	Σ	18	75	93
	% pendidikan	19,4%	80,6%	100%

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari seluruh responden dengan tingkat pendidikan tinggi setengahnya (50%) menggunakan MKJP. Responden dengan tingkat pendidikan menengah sebagian besar (62,5%) menggunakan non MKJP, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan dasar hampir seluruhnya (80,6%) menggunakan non MKJP.

5) Hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2011

Tabel 5.8 Hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Kelurahan Selagalas, Kota Mataram tahun 2012

Pengetahuan		Metode Kontrasepsi		Jumlah
		MKJP	Non MKJP	
Baik	Σ	6	27	33
	% pengetahuan	18,2%	81,8%	100%
Cukup	Σ	9	36	45
	% pengetahuan	20%	80%	100%
Kurang	Σ	3	12	15
	% pengetahuan	20%	80%	100%
Jumlah	Σ	18	75	93
	% pengetahuan	19,4%	80,6%	100%

Berdasarkan Tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa dari seluruh responden dengan pengetahuan baik hampir seluruhnya (81,8%) menggunakan non MKJP. Responden dengan pengetahuan cukup hampir seluruhnya (80%) menggunakan non MKJP, demikian pula responden dengan pengetahuan kurang hampir seluruhnya (80%) menggunakan non MKJP.

5.2 Analisis Penelitian

Proses uji statistik dengan *Chi-square* (X^2) menggunakan program SPSS 17 dengan $\alpha = 0,05$ menghasilkan data penelitian tingkat pendidikan tidak memenuhi syarat untuk uji *Chi-square* (X^2) sehingga penghitungan kuat hubungan dengan koefisien kontingensi pun tidak dapat dilakukan. Uji statistik akhirnya dilakukan dengan *Cramer's V*. Uji *Cramer's V* tersebut menghasilkan nilai $p = 0,00$ (proses perhitungan dapat dilihat pada

lampiran), karena nilai $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$) maka hipotesa nol (hipotesa statistik) ditolak yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan akseptor KB dengan pemilihan metode kontrasepsi (hipotesis penelitian diterima). Kuatnya hubungan dilihat dari nilai *value* pada *Cramer's V* yaitu 0,46 ($p = 0,00$) yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan akseptor KB dengan pemilihan metode kontrasepsi dengan kuat hubungan sedang.

Proses dari uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan data kuesioner dari keseluruhan akseptor KB yang telah ditabulasi. Data tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS 17. Penghitungan tersebut menghasilkan dari 20 pertanyaan yang diberikan kepada responden, hanya 15 pertanyaan yang valid (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran) sehingga untuk selanjutnya pengetahuan responden di Kelurahan Selagalas diukur menggunakan 15 pertanyaan yang sudah valid dan reliabel (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

Hipotesis penelitian hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi didapatkan nilai $p = 0,98$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran). Nilai $p > \alpha$ ($0,98 > 0,05$) artinya hipotesa nol diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi (hipotesis penelitian ditolak). Kuatnya hubungan pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi dihitung dengan rumus koefisien kontingensi menggunakan program SPSS

17 dan didapatkan nilai koefisien kontingensi 0,02 ($p = 0,98$) berarti tidak ada hubungan.